

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perekonomian teknologi yang semakin maju mempengaruhi perkembangan pada setiap perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Masalah yang dihadapi perusahaan juga semakin rumit terutama dalam penyajian laporan keuangan. Di dalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukannya perhatian khusus yang dapat membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan dan memperkecil risiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas perusahaan.

Setiap perusahaan yang didirikan tentunya mempunyai satu tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan bagi perusahaan dan dapat mensejahterakan Sumber Daya Manusia (SDM) didalamnya. Tetapi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari tidak hanya berasal dari satu sumber. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah keberadaan aset didalam perusahaan tersebut. Oleh karena semakin besar perusahaan berkembang, maka semakin banyak pula aset yang harus dimiliki oleh perusahaan tersebut demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu aset yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan adalah aset tetap karena aset tetap yang dimiliki perusahaan akan menunjang perusahaan dalam mencapai keberhasilan kegiatan operasional perusahaan. Pengertian aset tetap menurut Martani (2012:271) adalah “aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbedadengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset takberwujud)”.

Hampir setiap perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, maupun industri pasti memiliki aset tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Aset tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi

(biasanya diatas satu tahun penggunaan).Aset tetap ini digolongkan kepada dua kelompok berdasarkan wujudnya yaitu, aset tetap berwujud (*tangible asset*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible asset*). Harta perusahaan yang termasuk kedalam kelompok aset tetap ini yaitu, tanah (*land*), gedung (*building*), mesin (*machine*), kendaraan (*vehicle*), goodwill, hak cipta (*copy rights*), dan lain sebagainya.

Di dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, proses perolehan aset tetap tersebut memerlukan pertimbangan-pertimbangan bagi pihak perusahaan, karena kesalahan dalam mempertimbangkan cara memperoleh aset tetap juga akan mempengaruhi operasi perusahaan, terutama dari segi dana yang tersedia untuk memperoleh aset tetap tersebut. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang tepat bagi para pengambil keputusan, tentang kebijakan apa yang perlu diambil untuk memperoleh aset tetap. cara perolehan aset tetap yang dimiliki perusahaan bermacam-macam, ada yang diperoleh dengan cara membeli tunai, membeli kredit jangka panjang, dibangun sendiri, ditukar dengan surat berharga, dan dapat juga diperoleh dari sumbangan atau donasi (hadiah) dan lain-lain. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan perusahaan. Secara teoritis yang dimaksud dengan harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap hingga aset tetap siap digunakan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) BAB 15.10 “biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunainya pada tanggal pengakuan. jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa yang akan datang”.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka aset tetap yang telah dimiliki perusahaan tentunya mempunyai batas waktu tertentu untuk beroperasi, serta memerlukan perbaikan yang kadangkala juga membutuhkan dana yang tidak sedikit jumlahnya, selain biaya-biaya pemeliharaan rutin agar dapat menunjang kegiatan pengoperasiannya. Dalam hal ini perlu ditetapkan apakah pengeluaran-

pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap masuk kepada pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Aset tetap kecuali tanah yang dimanfaatkan oleh perusahaan lama-kelamaan akan mengalami kerusakan atau susut. Oleh karena itu terhadap aset tetap dilakukan penyusutan. Penyusutan aset tetap adalah suatu cara pengalokasian sebagian dari harga perolehan aset tetap menjadi biaya pada setiap periode akuntansi. Penyusutan aset tetap ada tiga yaitu, amortization (untuk aset tetap tidak berwujud).

Untuk menghitung penyusutan ini ada beberapa metode yang digunakan diantaranya, metode garis lurus, metode saldo menurun yakni terbagi dua yaitu, metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun berganda,, metode unit produksi yang terbagi menjadi dua yakni, berdasarkan jam jasa dan unit yang dihasilkan. Ada tiga faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan yaitu, harga perolehan, nilai residu, taksiran umur ekonomis. Penghentian proses pemakaian aset tetap dapat dilakukan dengan cara penjualan aset tetap kepada pihak lain atau dengan cara ditukarkan dengan aset lain (baik sejenis maupun tidak sejenis). Apabila aset tetap tersebut dihapuskan dengan cara dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku dicatat sebagai laba atau rugi pendapatan perusahaan. Penanganan aset tetap bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset tetap agar dana yang diinvestasikan kedalam aset tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam suatu periode akuntansi. Aset tetap juga erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aset tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi aset tetap untuk dapat mengestimasi secara akurat umur ekonomis aset tetap tersebut. Hal ini sangat penting karena dengan estimasi umur ekonomis yang akurat, perusahaan dapat mentaksir masa penggunaan aset tetap tersebut secara lebih efektif.

PT Farizd Cipta Medika bergerak dibidang perdagangan besar alat-alat kesehatan dan juga bergerak dibidang jasa pemborongan pelayanan kesehatan yang berkompenten. PT Farizd Cipta Medika mengakui aset tetap yang dimilikinya ialah sebagai media dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan.

Namun, pada proses pencatatan dan perhitungan harga perolehan aset tetap perusahaan mencatat harga perolehan sebesar harga beli tanpa memperhitungkan ongkos pembelian dan biaya lainnya seperti biaya balik nama, biaya komisi dan biaya pemasangan, biaya-biaya tersebut dibebankan ke dalam akun beban lain-lain sehingga dianggap sebagai beban berjalan. Melihat kondisi ini tentu akan berdampak terhadap pengukuran aset tetap tentang penyusutan ketika perusahaan mencatat pada saat harga beli hal ini akan menimbulkan kesalahan dalam perhitungan penyusutan dan yang akan berpengaruh terhadap penyajian laporan dan laporan posisi keuangan berkaitan sehubungan dengan aset tetap tersebut. Selain itu PT Farizd Cipta Medika selalu menghitung beban penyusutan selama satu tahun sedangkan perusahaan memperoleh aset tetap tersebut ada yang belum belum penuh satu tahun .

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Farizd Cipta Medika dengan judul **“Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap Berwujud Pada PT Farizd Cipta Medika Palembang”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data dan informasi yang penulis peroleh dari PT Farizd Cipta Medika Palembang , terhadap laporan keuangannya selama tiga tahun terakhir yaitu, 2012, 2014 dan 2015, maka penulis menemukan bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Pada proses pencatatan dan perhitungan harga perolehan aset tetap, perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap hanya sebesar harga beli tanpa memperhitungkan ongkos pembelian dan biaya lainnya seperti bea balik nama, biaya komisi dan biaya pemasangan. Biaya tersebut dimasukkan ke dalam akun beban lain-lain sehingga dianggap sebagai beban tahun berjalan
2. Pada tahun 2013 perusahaan menghitung beban penyusutan untuk satu tahun padahal perusahaan memperoleh aset tersebut baru selama 6 bulan. Sehingga dalam laporan laba rugi laba menurun karena beban penyusutan yang diakui terlalu besar dan pada laporan neraca nilai aset lebih rendah

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar penulisan dalam laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu pada analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Farizd Cipta Medika Palembang selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015, Perlakuan akuntansi yang dimaksud yaitu pengakuan, pengukuran dan penyajian dalam laporan keuangan.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap sehubungan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat perolehan aset tetap yang diterapkan oleh PT Farizd Cipta Medika.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi pada aset tetap sehubungan dengan perhitungan penyusutan dan penyajian laporan keuangan untuk tahun 2013, 2014 dan 2015 pada PT Farizd Cipta Medika.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Sebagai sarana untuk menganalisis dan mempraktikkan teori-teori yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan dan dibandingkan dengan penerapannya pada perusahaan, sehingga penulis dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman penulis khususnya tentang perlakuan akuntansi aset tetap.
2. Sebagai bahan masukan kepada perusahaan terhadap perlakuan akuntansi aset tetap.

## **1.5 Metode pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:194) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)  
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (Angket)  
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi  
Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dalam melakukan pengumpulan data pada PT Farizd Cipta Medika penulis menggunakan metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti yaitu PT Farizd Cipta Medika dan melakukan wawancara(*Interview*) kepada bendaharaPT Faridz Cipta Medika.

### **1.5.2 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:195) adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer  
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data
2. Sumber sekunder  
Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen

Dari kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis membagi menjadi data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan akhir ini. data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi Perusahaan
2. Laporan Posisi Keuangan Perusahaan (Neraca)
3. Laporan Arus kas Perusahaan
4. Daftar Aset Tetap
5. Sejarah Perusahaan
6. Struktur Organisasi Perusahaan
7. Pembagian Tugas dan wewenang

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan laporan akhir ini dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup penulisan dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. teori-teori yang akan diuraikan mengenai pengertian aset tetap, karakteristik dan kriteria aset tetap, pengelompokan aset tetap, harga perolehan aset tetap, cara perolehan aset tetap, pengertian penyusutan dan metode dalam menghitung penyusutan

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PT Farizd Cipta Medika, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan

dan pembagian tugas , kegiatan usaha perusahaan, daftar aset tetap dan laporan keuangan PT Farizd Cipta Medika

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang analisis perlakuan aset tetap pada saat perolehan, analisis perhitungan penyusutan pada tahun berjalan atau pertengahan tahun, dan analisis perbandingan laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan penulis

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, selanjutnya penulis akan memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.